

Pendampingan Kesehatan Anak Jalanan Melalui Pemeriksaan Dan Edukasi Kesehatan

Dia Rejeki Utami^{1*}, Rachmat Ramli², Andi Kamal M.Sallo³

^{*1,3} Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

² Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

***Correspondent Author:** Dia Rejeki Utami, Email: diarejekiutami@gmail.com

ABSTRACT

Street children are a vulnerable population with a high risk of experiencing health problems due to limited access to healthcare services, unhealthy living environments, and inadequate knowledge regarding healthy behaviors. These conditions may affect their growth, development, and overall quality of life. This Community Service Program aimed to improve the health status and knowledge of street children through health examinations and health education activities. The program included basic health screenings, nutritional status assessments, education on clean and healthy living behaviors, and health counseling. A total of 35 street children in Makassar City participated in the activity. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to assess knowledge improvement. The results showed an increase in the average knowledge score from 54.3 before the intervention to 85.6 after the intervention. Several health issues were identified, including poor personal hygiene, mild respiratory infections, and undernutrition among some participants. The health assistance program effectively improved awareness regarding personal health maintenance. Similar programs should be conducted continuously with multisectoral collaboration to improve the health status of street children.

Keywords: *Street Children, Health Screening, Health Education, Healthy Behavior,*

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan akibat keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, lingkungan yang kurang sehat, serta rendahnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan status kesehatan dan pengetahuan anak jalanan melalui pemeriksaan kesehatan serta edukasi kesehatan. Kegiatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan dasar, pengukuran status gizi, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemberian konseling kesehatan. Sasaran kegiatan adalah 35 anak jalanan yang berada di wilayah Kota Makassar. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 54,3 menjadi 85,6 setelah edukasi. Selain itu, ditemukan beberapa masalah kesehatan seperti kebersihan diri yang kurang, keluhan infeksi saluran pernapasan ringan, dan status gizi kurang pada sebagian peserta. Kegiatan pendampingan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak jalanan terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak untuk meningkatkan derajat kesehatan anak jalanan.

Kata Kunci: *Anak Jalanan, Pemeriksaan Kesehatan, Edukasi Kesehatan, PHBS*

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang memiliki hak untuk memperoleh kehidupan yang layak, termasuk hak atas kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Namun, tidak semua anak memperoleh kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus adalah anak jalanan.

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan untuk bekerja, mencari nafkah, atau melakukan aktivitas lainnya. Kehidupan di jalan menyebabkan anak rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan seperti penyakit infeksi, malnutrisi, gangguan kesehatan kulit, masalah kebersihan diri, serta gangguan kesehatan mental dan sosial.

Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan sering kali menyebabkan masalah kesehatan pada anak jalanan tidak terdeteksi dan tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) turut meningkatkan risiko terjadinya penyakit.

Upaya promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan merupakan langkah penting untuk meningkatkan derajat kesehatan anak jalanan. Pendekatan ini tidak hanya membantu mendeteksi masalah kesehatan secara dini tetapi juga meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan kesehatan kepada anak jalanan melalui

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kawasan Lapangan Karebosi, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2026. Lokasi dipilih karena merupakan salah satu titik berkumpulnya anak jalanan yang melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Sasaran kegiatan adalah 35 anak jalanan berusia 8–18 tahun yang berada di wilayah tersebut dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

B. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan dinas sosial, komunitas pendamping anak jalanan, pemerintah setempat, serta tenaga kesehatan. Tim juga menyiapkan alat pemeriksaan kesehatan, media edukasi, dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui:

- a. Registrasi peserta.
- b. Pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu tubuh, nadi, dan pernapasan).
- c. Pengukuran berat badan dan tinggi badan.
- d. Pemeriksaan kebersihan diri dan kesehatan umum.
- e. Edukasi tentang PHBS.
- f. Edukasi gizi seimbang.
- g. Edukasi pencegahan penyakit menular.
- h. Konseling kesehatan individual.
- i. Pembagian paket kebersihan diri.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan kondisi kesehatan peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Anak Jalanan yang Mengikuti Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Usia 8–12 tahun	10	28,6
Usia 13–15 tahun	15	42,8
Usia 16–18 tahun	10	28,6
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (62,9%). Kelompok usia terbanyak adalah 13–15 tahun yaitu sebanyak 15 orang (42,8%).

2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Peserta

Temuan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kondisi sehat	18	51,4
Kebersihan diri kurang	10	28,6
ISPA ringan	4	11,4
Status gizi kurang	3	8,6
Total	35	100

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kondisi sehat sebanyak 18 orang (51,4%). Namun masih ditemukan masalah kebersihan diri yang kurang pada 10 peserta (28,6%), infeksi saluran pernapasan akut ringan pada 4 peserta (11,4%), dan status gizi kurang pada 3 peserta (8,6%).

3. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	54,3	85,6
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	30	70
Peningkatan (%)	-	57,6

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah pemberian edukasi kesehatan. Nilai rata-rata meningkat dari 54,3 menjadi 85,6,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang menunjukkan bahwa materi edukasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta.

4. Pemahaman Peserta tentang PHBS

Tabel 4. Pemahaman Peserta Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mencuci tangan dengan sabun	45,7	88,6
Menjaga kebersihan tubuh	51,4	91,4
Konsumsi makanan sehat	40,0	82,9
Pencegahan penyakit menular	37,1	85,7

Terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator PHBS setelah kegiatan edukasi. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman tentang pencegahan penyakit menular yang meningkat dari 37,1% menjadi 85,7%.

B. Pembahasan

Kegiatan pendampingan kesehatan menunjukkan bahwa anak jalanan masih menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Temuan kebersihan diri yang kurang dan adanya kasus ISPA ringan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan pola hidup sehari-hari masih menjadi faktor risiko terjadinya masalah kesehatan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta setelah edukasi menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan kesehatan yang sederhana dan interaktif dapat diterima dengan baik oleh anak jalanan. Edukasi mengenai PHBS menjadi penting karena dapat membantu peserta memahami cara menjaga kesehatan diri dalam kondisi lingkungan yang terbatas.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan juga memberikan manfaat dalam mendeteksi masalah kesehatan secara dini sehingga peserta dapat memperoleh arahan dan rujukan apabila diperlukan. Selain itu, pemberian paket kebersihan diri menjadi bentuk dukungan nyata dalam membantu anak menerapkan perilaku hidup sehat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk komunitas pendamping anak jalanan, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat. Kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak jalanan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan kesehatan anak jalanan melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 54,3 menjadi 85,6 setelah kegiatan.

Pemeriksaan kesehatan juga berhasil mengidentifikasi beberapa masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti kebersihan diri yang kurang, ISPA ringan, dan status gizi kurang. Program ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan anak jalanan.

B. Saran

1. Kegiatan pendampingan kesehatan anak jalanan perlu dilakukan secara berkala.
2. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan organisasi sosial dalam pembinaan anak jalanan.
3. Edukasi PHBS perlu diberikan secara berkelanjutan agar perilaku sehat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perlu dilakukan program lanjutan yang mencakup pemeriksaan kesehatan berkala dan pemenuhan kebutuhan gizi anak jalanan.
- 5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Kota Makassar, komunitas pendamping anak jalanan, tenaga kesehatan, pemerintah setempat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. *Statistik kesejahteraan anak Indonesia*. Jakarta: BPS; 2023.
2. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman pelayanan kesehatan anak*. Jakarta: Depkes RI; 2021.
3. Hidayat AAA. *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.

5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
6. Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pedoman pembinaan anak jalanan*. Jakarta: Kemensos RI; 2022.
7. Mulyani S. Edukasi kesehatan pada kelompok anak rentan. *J Pengabdian Kesehatan*. 2021;5(2):101–108.
8. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>
9. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
12. Purnama SG. *Dasar-dasar kesehatan lingkungan*. Jakarta: EGC; 2020.
13. Putri DA. Pengaruh edukasi PHBS terhadap pengetahuan anak jalanan. *J Kesehatan Masyarakat*. 2022;17(1):44–50.
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Santrock JW. *Child development*. 14th ed. New York: McGraw-Hill; 2019.
16. Soetjningsih. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC; 2020.
17. UNICEF. *State of the world's children report*. New York: UNICEF; 2023.
18. United Nations Children's Fund. *Children in street situations*. New York: UNICEF; 2022.
19. Utami, D. R., Sudirman, S., P, N. A., & Pannyiwi, R. (2026). Penyuluhan Gaya Hidup Sehat Untuk Mengurangi Risiko Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 562–569. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1025>
20. World Health Organization. *Health promotion for vulnerable children*. Geneva: WHO; 2022.
21. World Health Organization. *World health statistics 2023*. Geneva: WHO; 2023.